

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

1. Sejarah Berdirinya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Awal beroperasinya bank syariah di Indonesia dari tahun 1992, masih dalam fase awal yaitu pengenalan sistem mekanisme dan produk yang berlandaskan prinsip syariah serta sudah tidak menggunakan sistem bunga lagi dan diganti dengan sistem bagi hasil. Dengan hadirnya bank yang berlandaskan dengan prinsip syariah mendapat tanggapan yang baik dimasyarakat.

Setelah mengalami perubahan UU dari UU Nomor 7 Tahun 1992 menjadi UU Nomor 10 Tahun 1998 perkembangan lembaga keuangan syariah mulai pesat di Indonesia, hal ini disebabkan karena telah adanya landasan operasi yang lebih jelas dengan dirubahnya UU tersebut. Bank Indonesia Sebagai tindak lanjut dari UU tersebut, Bank Indonesia mulai membentuk undang-undang sendiri yang khusus menangani tentang lembaga keuangan syariah di Indonesia. Pada bulan April 1999 untuk menangani penelitian dan pengembangan tentang bank syariah Bank Indonesia membuat satuan khusus (Tim Penelitian dan Pengembangan Bank Syariah dibawah Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan) dan menjadi titik awal dari terbentuknya Biro Perbankan Syariah yang

dibentuk pada 31 Mei 2001. Kemudian Biro Perbankan Syariah ini diresmikan menjadi Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia pada bulan Agustus 2003.

Berawal pada tanggal 19 Desember 2007 telah terjadi akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia dengan Bank Jasa dan setelah mendapat izin dari Bank Indonesia melalui surat Nomor 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada tanggal 16 Oktober 2008. Kemudian PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mulai resmi beroperasi satu bulan kemudian pada tanggal 17 November 2008 dengan menjadikan prinsip islam menjadi dasar kegiatan operasional perbankannya.

Dengan hadirnya PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dalam industri perbankan Indonesia dengan makna pendar cahaya seperti pada logo PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menggambarkan sebuah bank yang akan melayani tuntunan masyarakat dalam kehidupan yang modern. Dengan kombinasi warna yang digunakan yaitu biru dan putih pada logo menjadi ciri khas logo brand PT. Bank Rakyat Indonesia.

Aktivitas PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah semakin kokoh setelah penandatanganan akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah pada 19 Desember 2008 untuk melebur ke PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang diresmikan pada 1 Januari 2009. Disahkan langsung oleh Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia yaitu Bapak Sofyan Basir dan Direktur PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu Bapak Ventje Raharjo. Sampai saat ini PT. Bank Rakyat

Indonesia Syariah menjadi bank syariah terbesar berdasarkan aset di Indonesia. Pertumbuhan aset yang pesat juga diikuti dari pertumbuhan dari jumlah pembiayaan, dan perolehan dana ketiga. PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berfokus pada segmen menengah bawah agar dapat menanganani seluruh masyarakat dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan yang modern. Dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip syariah.

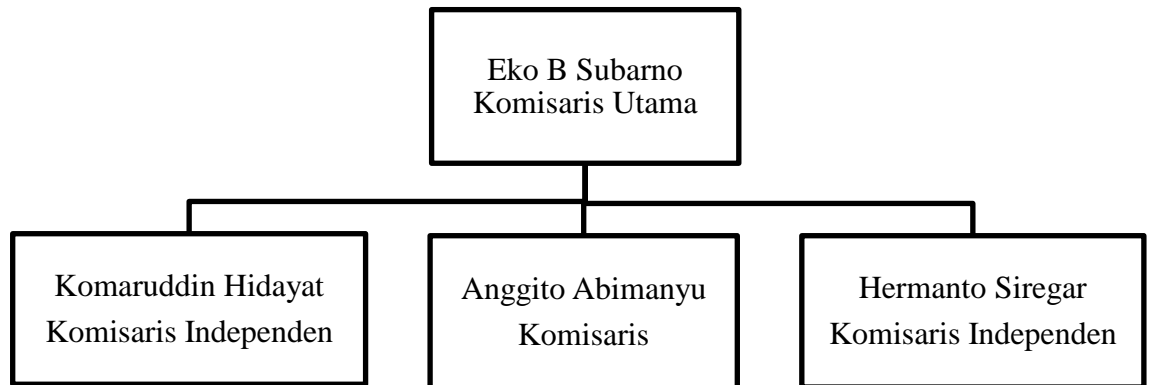
2. Visi dan Misi

Visi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah “Menjadi bank ritel modern, terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Misi PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah:

- a. Memahami keraguan individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- b. Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai prinsip-prinsip syariah.
- c. Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun.
- d. Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas dan menghadirkan ketentraman pikiran.

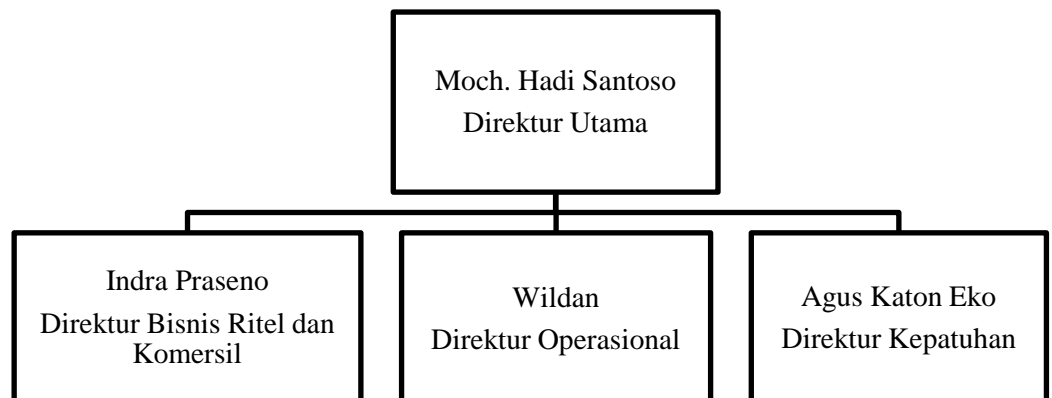
3. Struktur Organisasi

a. Dewan Komisaris



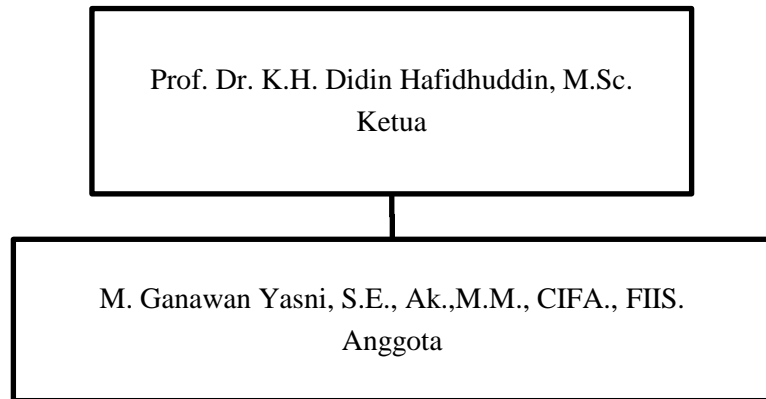
Gambar 4.1
Struktur Dewan Komisaris
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

b. Direksi



Gambar 4.2
Struktur Direksi
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

c. Dewan Pengawas Syariah



Gambar 4.3
Struktur Dewan Pengawas Syariah PT. Bank Rakyat
Indonesia Syariah

4. Sistem Prosedur Kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Budaya kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Budaya kerja PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan prinsip “PASTI OKE” merupakan tuntunan perilaku PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, yang terdiri dari:

- 1) Profesional: Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan
- 2) Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam dalam setiap aktifitas kerja
Penghargaan Terhadap SDM: menempatkan dan .
- 3) menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang

berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil, dan menghargai.

- 4) Tawakal: Optimisme yang diawali dengan doa yang sungguh-sungguh, yang dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan yang dicapai.
 - 5) Integritas: Kesesuaian antara kata dan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai, kebijakan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya dan senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
 - 6) Berorientasi: Tanggap terhadap perubahan peluang selalu berfikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.
 - 7) Kepuasan pelanggan: Memiliki kesadaran sikap serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.
- b. Sikap Kerja Islami Karyawan Bank Rakyat Indonesia Syariah

Pegawai PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki sikap ikhlas yang tinggi, hal tersebut terbukti dengan kecintaan mereka terhadap pekerjaan, melayani nasabah dengan niatan untuk menolong nasabah. Dalam bekerja karyawan bank telah menanamkan sikap rasa tanggung jawab dan profesional dalam bekerja. Sikap

tersebut nantinya yang mendasari hal baik itu muncul. Bagian Pelayanan, Bagian Umum, Bagian Pembiayaan, Bagian Administrasi Pembiayaan dan lain-lain menyatakan bahwa yang menjadi prioritas utama pada bagian pelayanan nasabah adalah pastinya kepuasan nasabah dengan tetap menjaga alur prosedur kantor dengan sebaik mungkin.

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menanamkan budaya kekeluargaan diantara para pegawai. Gambaran umum yang didapat adalah diantara para pegawai tidak pernah mengganggu pegawai lain jika sedang bekerja, dan akan bercanda jika mereka tidak sedang melakukan pekerjaan, mereka juga saling membantu jika ada teman kerjanya pada unit bagiannya yang kesulitan, dan pegawai yang kesulitan tidak segan-segan untuk bertanya. Para pegawai selalu mengedepankan persatuan, tidak terpecah antara unit yang satu dengan unit yang lainnya.

Sikap-sikap tersebut tidak hanya berlaku terhadap pekerjaan maupun antar karyawannya saja akan tetapi juga dimunculkan dengan adanya pelayanan yang baik kepada nasabah untuk meningkatkan loyalitas dari nasabah bagian pelayanan akan semaksimal mungkin melakukan pelayanan kepada nasabah biar mereka tetap mau menjadi nasabah dan mau menggunakan produk-produk PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah.

Dapat dilihat dengan semangat kerja yang dimiliki oleh setiap karyawan yang berorientasi pada kepuasan nasabah memang diutamakan sesuai dengan 7 (tujuh) budaya kerja yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dengan pelayanan yang baik dan ramah maka hal tersebut akan memunculkan rasa nyaman yang akan dirasakan oleh para nasabah. Tidak hanya berhenti pada rasa senang dan nyaman yang dirasakan oleh nasabah terhadap Bank, akan tetapi juga mereka akan menggunakan produk yang ada dalam PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. Melakukan semua hal dengan semaksimal mungkin, baik itu yang berkenaan dengan pekerjaan, antar karyawan maupun terhadap nasabah dengan memegang teguh 7 (tujuh) budaya kerja yang menjadi prioritas utama dalam pekerjaan.

5. Produk-produk PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

a. Produk Dana Pihak Ketiga

PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memiliki beberapa produk penghimpunan dana yang memberikan bagi hasil yang kompetitif bagi nasabah di antaranya:

1) Tabungan Faedah BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk nasabah perorangan yang menginginkan kemudahan transaksi keuangan sehari-hari. Atas

pengendapan dana pada tabungan, nasabah memperoleh bonus untuk tabungan dengan akad *wadiah* dan bagi hasil untuk tabungan dengan akad *mudharabah* yang diperhitungkan secara bulanan. Bonus atau bagi hasil tersebut merupakan objek pajak yang pengenaan pajaknya diatur berdasarkan perundang-undangan yang berlaku. Pemotongan pajak penghasilan atas bonus atau bagi hasil tersebut dilakukan pada saat pembayaran bonus atau bagi hasil. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *wadiah yad dhamanah*.

2) Tabungan Impian BRI Syariah iB

Merupakan produk simpanan berjangka dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah untuk nasabah perorangan yang dirancang untuk mewujudkan impian nasabahnya (kurban, pendidikan, liburan, belanja) dengan terencana memakai mekanisme autodebet setoran rutin. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *mudharabah mutlaqah*.

3) Tabungan Haji BRI Syariah iB

Produk simpanan dari PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah bagi calon jamaah haji regular yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH). Produk ini menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*. Manfaat dari tabungan dari tabungan haji adalah ketenangan,

kenyamanan, serta lebih berkah dalam penyempurnaan ibadah karena pengelolaan dana sesuai syariah.

4) Deposito BRI Syariah iB

Deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah iB merupakan salah satu produk investasi berjangka kepada deposan dalam mata uang tertentu dengan menggunakan prinsip bagi hasil. Keuntungan yang diberikan adalah dana dikelola dengan prinsip syariah sehingga *shahibul maal* tidak perlu khawatir akan pengelolaan dana. Deposito PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah iB diperuntukkan bagi nasabah perorangan maupun perusahaan yang dananya hanya dapat ditarik pada saat jatuh tempo. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *Mudharabah*. Fasilitas yang diberikan berupa ARO (*Automatic Roll Over*) dan Bilyet Deposito.

5) Giro BRI Syariah iB

Giro PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah merupakan simpanan untuk mempermudah bisnis dan usaha yang mengelola dananya berdasarkan prinsip titipan serta dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan Cek atau Bilyet Giro. Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*. Keuntungan dan fasilitas yang diberikan berupa *Online real time* di seluruh kantor PT. Bank Rakyat Indonesia

Syariah dan laporan dana berupa rekening koran setiap bulannya.

b. Produk Pembiayaan

1) Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji/Umrah BRI Syariah iB

Pembiayaan Pengurusan Ibadah Haji/Umrah PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah iB merupakan layanan pinjaman (*Qardh*) untuk perolehan nomor kursi pelaksanaan ibadah haji, dengan pengembalian yang ringan dan jangka waktu yang fleksibel beserta jasa pengurusannya, sehingga leluasa dalam mewujudkan menuju *Baitullah* dengan pembiayaan ini.

2) Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) BRI Syariah iB

KKB PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah iB merupakan produk jual beli yang menggunakan sistem *murabahah*, dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh bank dan nasabah sebagai harga jual (*fixed margin*). Manfaat yang diberikan dalam produk ini adalah system syariah, jangka waktu maksimal 5 tahun, cicilan tetap dan meringankan selama jangka waktu serta bebas pinalti untuk pelunasan sebelum jatuh tempo.

3) KPR BRI Syariah iB

Pembiayaan Kepemilikan Rumah kepada perorangan untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan dengan menggunakan prinsip jual beli (*Murabahah*) dimana pembayaran secara angsuran dengan jumlah angsuran yang telah ditetapkan dimuka dan dibayar setiap bulan dan jangka waktu hingga 15 tahun. Yang bertujuan untuk pembelian properti, Pembangunan atau Renovasi Rumah, *Take Over* atau Pengalihan Pembiayaan KPR.

Kepemilikan Rumah (KPR) dengan Akad *Murabahah* adalah produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip *Murabahah* dalam rangka pembelian rumah siap huni oleh nasabah. Kondisi rumah baru atau rumah lama dapat dilayani dengan pembiayaan ini.

Kepemilikan Rumah (KPR) dengan Akad *Istishna* adalah produk penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip *istishna* kepada nasabah dalam rangka pembelian rumah yang masih dalam masa proses pembangunan atau konstruksi oleh pihak ketiga (*Developer /kontraktor*) dan pembelian kavling siap bangun dari *Developer*.

4) Mikro 25 iB

Pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditunjukan untuk usaha produktif

dan usahanya sesuai prinsip syariah, dengan plafon mulai Rp5.000.000 s/d Rp25.000.000. Pada produk pembiayaan mikro iB 25 tidak membutuhkan agunan atau jaminan. Dengan syarat yang mudah, para pengusaha dapat memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan untuk mendukung kemajuan usaha.

5) Mikro 75 iB

Pembiayaan yang diperuntukkan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip Syariah dengan plafon mulai Rp5.000.000 s/d Rp75.000.000. Jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan atau jaminan. Melalui pembiayaan dengan skema kemitraan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah hadir membantu pengusaha kecil mengembangkan usahanya. Dengan syarat yang mudah, para pengusaha dapat memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan untuk mendukung kemajuan usahanya.

6) Mikro 200 iB

Pembiayaan yang diperlukan bagi pedagang atau wiraswasta skala mikro yang ditujukan untuk usaha produktif dan usahanya sesuai prinsip Syariah, dengan plafon mulai Rp75.000.000 s/d Rp200.000.000. Jenis pembiayaan ini membutuhkan agunan atau jaminan. Melalui pembiayaan

dengan skema kemitraan, PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah hadir membantu pengusaha memnembangkan usahanya. Dengan syarat yang mudah dan menarik, para pengusaha dapat memanfaatkan pembiayaan yang ditawarkan untuk mendukung kemajuan usahanya.

7) Gadai BRI Syariah iB

Gadai BRI Syariah iB hadir untuk memberikan solusi memperoleh dana tunai untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak ataupun untuk keperluan modal usaha dengan proses cepat, mudah, aman dan sesuai dengan syariah untuk ketrentaman anda. Produk ini memberikan manfaat sebagai pilihan tepat, penuh manfaat serta lebih berkah karena pembiayaan sesuai syariah.

Gadai Emas Syariah adalah produk Bank untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah dengan jaminan berupa emas dengan mengikuti prinsip gadai. Jaminan emas ditempatkan dalam pengawasan Bank, dan atas pemeliharaan barang jaminan ini Bank mengenakan biaya sewa atas dasar prinsip ijarah. Emas yang digadai dalam bentuk perhiasan, koin, atau batangan. Emas minimum 2 gram dan kadar minimal 16 karat. Proses memperoleh pinjaman mudah dan cepat, persyaratan administrasi sederhana dan mudah.

B. Analisis Data

1. Permodalan (*Capital*)

Rasio permodalan diukur dengan membandingkan antara rasio modal terhadap aset tertimbang menurut resiko (ATMR). Sehingga dengan rumus yang ada maka CAR (*Capital Adequacy Ratio*) PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 hingga tahun 2016 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Perhitungan CAR (*Capital Adequacy Ratio*)
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

CAR	2012	2013	2014	2015	2016
Modal	1.112.727	1.765.133	1.767.087	2.343.249	3.467.400
ATMR	9.803.081	12.180.402	13.704.726	14.676.042	14.367.884
Rasio CAR	11,35%	14,49%	12,89%	15,97%	24,13%
Nilai Kredit CAR	114,50	145,90	129,90	160,70	242,30
Rata-rata	15,77%				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui tingkat kecukupan modal CAR yang dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selama tahun 2012-2016 mengalami kenaikan dan penurunan. Rasio CAR per 31 Desember 2012 sebesar 11,35%, tahun 2013 sebesar 14,49% sedangkan tahun 2014 sebesar 12,89%, mengalami penurunan sebesar 1,6%. Penurunan tersebut disebabkan karena adanya kenaikan ATMR yang cukup signifikan sedangkan modal yang hanya mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2014. Untuk tahun 2015 dan tahun 2016 kenaikan

modal dan ATMR sudah cukup seimbang, sehingga rasio CAR mulai mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 sebesar 15,97% dan tahun 2016 sebesar 24,13%.

Dari hasil perhitungan rasio CAR pada tabel 4.1 dapat disimpulkan bahwa CAR PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menunjukkan hasil yang sangat baik karena dari rata-ratanya sebesar 15% lebih besar dari ketentuan minimal yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 8%, sehingga kinerja permodalan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 hingga tahun 2016 dikategorikan dalam kategori kelompok SEHAT.

2. Aktiva (*Asset*)

Penilaian terhadap aktiva sesuai dengan peraturan Bank Indonesia didasarkan pada perbandingan dua rasio, yaitu:

- a. Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Tabel 4.2
Perhitungan KAP (Kualitas Aktiva Produktif)
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Aktiva Produktif	2012	2013	2014	2015	2016
Lancar	12.770.361	15.443.175	18.723.814	19.601.798	24.069.919
DPK	264.929	355.732	518.429	3.025.385	3.126.684
Kurang Lancar	144.736	282.683	121.624	312.771	288.258
Diragukan	24.707	54.358	136.921	123.582	313.299
Macet	170.983	234.856	458.815	658.902	621.372
Jumlah Aktiva Produktif	13.375.716	16.370.804	19.959.603	23.722.438	28.419.532
APYD	2012	2013	2014	2015	2016
DPK (25%)	66.232	88.933	129.607	756.346	781.671
Kurang Lancar (50%)	72.368	141.341	60.812	156.385	144.129
Diragukan (75%)	18.530	40.769	101.941	92.687	234.974
Macet (100%)	170.983	234.856	458.815	658.902	621.372
Jumlah APYD	328.113	505.899	751.175	1.664.320	1.782.146
Rasio KAP	2,45%	3,09%	3,76%	7,02%	6,27%
Nilai Kredit KAP	131,50	124,10	117,40	84,80	92,30
Rata-rata	4,52%				

Sumber: Hasil Olah Data

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa secara umum rasio KAP PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada pada kategori SEHAT. Hasil rata-rata nilai rasio yang dicapai selama tahun 2012 hingga tahun 2016 berada di bawah standar Peraturan Bank

Indonesia yaitu 10,35%. KAP yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga tahun 2016. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya APYD tidak sebanding dengan kenaikan aktiva produktif sehingga KAP yang dihasilkan cenderung meningkat. Meningkatnya rasio KAP ini juga berarti bahwa aktiva produktif yang bermasalah pada bank tersebut relatif kecil bila dibandingkan dengan jumlah aktiva produktif.

b. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio PPAP
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

Rasio PPAP	2012	2013	2014	2015	2016
PPAPTD	239.675	251.396	276.650	369.969	492.156
PPAPWD	239.675	251.396	324.126	389.782	511.439
Rasio PPAP	100%	100%	85,35%	94,92%	96,23%
Rata-rata	95,30%				

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil perhitungan PPAP selama lima tahun yaitu pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh rasio PPAP yang naik turun. Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 100% kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 menjadi 85,35%, dari lima tahun terakhir pada tahun ini menjadi tahun dengan rasio PPAP terendah dari tahun-tahun lainnya. Pada tahun 2015 dan tahun 2016 rasio PPAP PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah mulai stabil dan mencapai pada angka 94,92% pada tahun 2015, pada

tahun 2016 sebesar 96,23%. Dari hasil rata-rata yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yaitu sebesar 95,30% lebih besar dari kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 81%, maka secara umum PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah termasuk dalam kategori SEHAT.

3. Manajemen (*Managment*)

Penilaian ini menggambarkan kualitas manusia dalam melakukan suatu pekerjaan dengan menggunakan rasio NPM (*Net Profit Margin*) pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 hingga tahun 2016, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Perhitungan NPM (*Net Profit Margin*)
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

NPM	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Bersih	101.888	129.564	6.577	125.322	170.202
Laba Operasional	131.035	179.740	9.887	158.979	239.232
Rasio NPM	77,76%	72,08%	66,52%	78,83%	71,15%
Nilai Kredit NPM	77,76	72,08	66,52	78,83	71,15
Rata-rata	73,27%				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, laba bersih yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah cenderung naik dan turun. Terjadi peningkatan laba bersih dari tahun 2012 ke tahun 2013 dan tahun 2014

ke tahun 2015, ditahun 2013 ke 2014 terjadi penurunan laba bersih yang sangat signifikan, dan pada tahun 2014 merupakan tahun dengan laba bersih terendah selama kurun waktu lima tahun terakhir. Untuk laba operasional juga sama mengalami naik dan turun mengikuti besaran laba bersih. Seluruh rasio NPM PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah mendapatkan hasil yang kurang baik selain karena terjadi penurunan laba bersih dan laba operasional, laba bersih yang dihasilkan juga tidak seimbang dengan laba operasional yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah, sehingga rasio NPM yang dihasilkan tidak begitu baik. Maka dari itu, dengan hasil rata-rata rasio NPM yang diperoleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016 yang berada dibawah kriteria standar ketetapan Bank Indonesia yaitu 100%, maka PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada pada kategori kelompok KURANG SEHAT.

4. Rentabilitas (*Earning*)

Penilaian pada faktor rentabilitas didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio Laba Terhadap Total Aktiva (*Return On Asset-ROA*)

Tabel 4.5
Perhitungan ROA (*Return On Asset*)
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

ROA	2012	2013	2014	2015	2016
Laba Sebelum Pajak	138.052	183.942	15.385	169.069	238.609
Total Aktiva	14.088.914	17.400.914	20.343.249	24.230.247	27.687.188
Rasio ROA	0,98%	1,06%	0,08%	0,70%	0,86%
Nilai Kredit ROA	66,33	71,67	6,33	47,67	58,33
Rata-rata	0,73%				

Sumber: Hasil Olah Data

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa perhitungan ROA PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah dari tahun 2012 hingga tahun 2016 menghasilkan rata-rata yang cukup rendah, yaitu hanya sebesar 0,73% saja. Hal ini disebabkan laba sebelum pajak yang dihasilkan oleh PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah masih tergolong rendah untuk mengimbangi total aktiva yang cukup tinggi. Dengan hasil rata-rata ROA yang hanya sebesar 0,73% maka menyebabkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada pada predikat TIDAK SEHAT. Karena berada dibawah ketentuan standar Bank Indonesia yaitu sebesar 1,22%.

b. Rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Hasil analisis BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012-2016 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Perhitungan BOPO
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

BOPO	2012	2013	2014	2015	2016
Beban Operasional	848.842	931.290	1.135.345	1.341.434	1.484.595
Pendapatan Operasional	979.877	1.111.030	1.145.232	1.521.770	1.726.716
Rasio BOPO	86,63%	83,82%	99,14%	88,15%	85,98%
Nilai Kredit BOPO	167,13	202,25	10,75	148,13	175,25
Rata-rata BOPO	88,74%				

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan tabel diatas, hasil rasio BOPO selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga tahun 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh rasio BOPO yang naik dan turun. Pada tahun 2012 rasio BOPO yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah cukup tinggi yaitu sebesar 86,63%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2013 yaitu menjadi 83,82%, pada tahun 2014 rasio BOPO yang dihasilkan naik drastis menjadi 99,14%. Meskipun rasio yang dihasilkan besar tapi untuk rasio BOPO adalah kurang baik, itu berarti bahwa beban operasional

mengalami peningkatan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan operasional. Untuk tahun 2015 dan 2016 rasio BOPO yang dihasilkan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah sudah mulai stabil yaitu pada angka 88,15% dan 85,98%. Dengan rata-rata hasil rasio BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah yang masih berada dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu sebesar 93,52% yang berarti bahwa secara umum kinerja BOPO PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada pada kategori kelompok SEHAT.

5. Likuiditas (*Liquidity*)

Pada aspek ini akan mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban yang harus dibiayai. Dalam penelitian ini didasarkan pada dua rasio, yaitu:

- a. Rasio Perbandingan Total Kas Terhadap Kewajiban Lancar (*Cash Ratio*)

Tabel 4.7
Perhitungan *Cash Ratio*
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Cash Ratio</i>	2012	2013	2014	2015	2016
Aktiva Lancar	9.723.343	12.128.659	15.093.894	17.749.850	20.409.199
Kewajiban Lancar	12.065.996	14.457.862	17.556.931	20.899.205	23.103.499
Rasio	80,58%	83,89%	85,97%	84,93%	88,34%
Nilai Kredit CR	1611,69	1677,79	1719,42	1698,61	1766,76
Rata-rata CR	84,74%				

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil perhitungan *Cash Ratio* selama lima tahun terakhir yaitu pada tahun 2012 hingga 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah memperoleh hasil yang naik dan turun. Nilai CR pada tahun 2012 yaitu sebesar 80,58% lalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 dan 2014 menjadi 83,89% dan 85,97%, namun pada tahun 2015 mengalami penurunan nilai CR menjadi 84,93%, dan pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan nilai CR menjadi 88,34%. Dengan hasil rata-rata CR sebesar 84,74% lebih tinggi dari kriteria yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 4,05%, maka PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada dalam kelompok SEHAT.

- b. Rasio Kredit Terhadap Dana yang Diterima Oleh Bank (*Loan to Deposit-LDR*)

Tabel 4.8
Perhitungan *Loan to Deposit Ratio*
PT. BRI Syariah Tahun 2012-2016
(Dalam Jutaan Rupiah)

<i>Loan to Deposit Ratio</i>	2012	2013	2014	2015	2016
Kredit yang diberikan	11.560.043	17.506.544	19.897.213	20.687.318	22.427.330
Dana yang diterima	13.522.909	17.637.882	19.999.694	25.220.123	29.162.148
Rasio	85,48%	99,26%	99,49%	82,03%	76,91%
Nilai Kredit LDR	118,06	62,98	62,05	131,89	152,38
Rata-rata LDR	88,63%				

Sumber: Hasil Olah Data

Hasil perhitungan rasio *Loan to Depsit Ratio* PT. BRI Syariah selama lima tahun diatas menghasilkan rasio LDR yang naik dan turun dari tahun 2012 sebesar 85,45% lalu tahun 2013 dan 2014 mengalami kenaikan menjadi 99,26% dan 99,49% tapi untuk rasio ini hasil yang besar menandakan hal kurang baik karena berarti kredit yang diberikan tidak sebanding dengan dana yang diterima. Untuk tahun 2015 dan 2016 sudah mulai stabil dan berada pada angka 82,03% dan 76,91%. Dengan rata-rata sebesar 88,63% berada di bawah ketentuan Bank Indonesia maka PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah berada pada predikat SEHAT.

C. Akumulasi Nilai Bersih CAMEL

Perhitungan nilai bersih rasio masing-masing tahun pada PT. BRI Syariah dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2012

Tabel 4.9
Nilai Bersih Rasio CAMEL 2012
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama Rasio	Presentasi Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimal	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
Permodalan (<i>Capital</i>)					
CAR	11,35	114,50	100	25	25
Aktiva (<i>Asset</i>)					
KAP	2,45	131,50	100	25	25
PPAP	100	100	100	5	5
Manajemen (<i>Managment</i>)					
NPM	77,76	77,76	100	25	19,44
Rentabilitas (<i>Earning</i>)					
ROA	0,98	66,33	100	5	3,32
BOPO	86,63	167,13	100	5	5
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)					
Cash Ratio	80,58	1.611,60	100	5	5
LDR	85,48	118,06	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih CAMEL 2012				100	92,76

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.9 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL sebesar 92,76%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2012 termasuk dalam kategori bank yang SEHAT.

2. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2013

Tabel 4.10
Nilai Bersih Rasio CAMEL 2013
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama Rasio	Presentasi Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimal	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
Permodalan (<i>Capital</i>)					
CAR	14,49	145,90	100	25	25
Aktiva (<i>Asset</i>)					
KAP	3,09	124,10	100	25	25
PPAP	100	100	100	5	5
Manajemen (<i>Management</i>)					
NPM	72,08	72,08	100	25	18,02
Rentabilitas (<i>Earning</i>)					
ROA	1,06	71,67	100	5	3,58
BOPO	83,82	202,25	100	5	5
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)					
Cash Ratio	83,89	1.677,80	100	5	5
LDR	99,26	222,96	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih CAMEL 2013				100	91,60

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.10 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL sebesar 91,60%. Walau mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi nilai bersih CAMEL tahun 2013 masih tergolong dalam predikat SEHAT.

3. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2014

Tabel 4.11
Nilai Bersih Rasio CAMEL 2014
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama Rasio	Presentasi Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimal	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
Permodalan (<i>Capital</i>)					
CAR	12,89	129,90	100	25	25
Aktiva (<i>Asset</i>)					
KAP	3,76	117,40	100	25	25
PPAP	85,35	85,35	100	5	4,27
Manajemen (<i>Managment</i>)					
NPM	66,52	66,52	100	25	16,63
Rentabilitas (<i>Earning</i>)					
ROA	0,08	6,33	100	5	0,32
BOPO	99,14	10,75	100	5	0,54
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)					
Cash Ratio	85,97	1.719,40	100	5	5
LDR	99,49	222,04	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih CAMEL 2014				100	81,75

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.11 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL tahun 2014 adalah 81,75%. Walaupun terjadi penurunan yang cukup signifikan sekitar 8% dari tahun sebelumnya, hasil nilai bersih CAMEL tersebut masih masuk dalam kategori SEHAT. Penurunan nilai bersih pada tahun 2014 ini dikarenakan adanya penurunan pada aspek rentabilitas. Rasio ROA yang dihasilkan cukup rendah hanya mendapatkan hasil sebesar 0,08%. Hal ini disebabkan dimana total laba sebelum pajak yang dihasilkan pada tahun 2014 hanya sebesar Rp. 15 Milyar, berbeda jauh dengan total aktiva yang ada sebesar Rp. 20 Triliun. Perbedaan jumlah rupiah yang jauh dan tidak berimbang inilah yang menyebabkan

hasil rasio ROA yang dihasilkan rendah. Selain itu, Rasio BOPO mendapatkan hasil yang cukup tinggi yaitu sebesar 99,14%. Meskipun rasio yang dihasilkan besar tapi untuk rasio BOPO adalah kurang baik, itu berarti bahwa beban operasional mengalami peningkatan yang tidak diimbangi dengan meningkatnya pendapatan operasional. Pada tahun 2014 beban operasional yang tercatat sebesar Rp. 1 Triliun dan pendapatan operasional yang di dapatkan juga berkisar pada angka Rp. 1 Triliun, karena hasil yang cukup berimbang sehingga mendapatkan hasil rasio BOPO yang tinggi, dan berdampak pada akumulasi nilai bersih CAMEL tahun 2014.

4. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2015

Tabel 4.12
Nilai Bersih Rasio CAMEL 2015
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama Rasio	Presentasi Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimal	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
Permodalan (<i>Capital</i>)					
CAR	15,97	160,70	100	25	25
Aktiva (<i>Asset</i>)					
KAP	7,02	84,80	100	25	21,20
PPAP	94,92	94,92	100	5	4,75
Manajemen (<i>Managment</i>)					
NPM	78,83	78,83	100	25	19,71
Rentabilitas (<i>Earning</i>)					
ROA	0,70	47,67	100	5	2,38
BOPO	88,15	148,13	100	5	5
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)					
Cash Ratio	84,93	1.698,60	100	5	5
LDR	82,03	291,88	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih CAMEL 2015				100	88,04

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.12 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL tahun 2015 adalah 88,04%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2015 termasuk dalam kategori SEHAT. Pada laporan keuangan tahun 2015 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menghasilkan peningkatan laba sehingga nilai bersih CAMEL yang dihasilkan meningkat dari tahun sebelumnya.

5. Nilai Bersih Rasio CAMEL Tahun 2016

Tabel 4.13
Nilai Bersih Rasio CAMEL 2016
PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah

Nama Rasio	Presentasi Rasio (%)	Nilai Kredit Rasio	Nilai Maksimal	Bobot (%)	Nilai Bersih Rasio (%)
Permodalan (<i>Capital</i>)					
CAR	24,13	242,30	100	25	25
Aktiva (<i>Asset</i>)					
KAP	6,27	92,30	100	25	23,08
PPAP	96,23	96,23	100	5	4,81
Manajemen (<i>Managment</i>)					
NPM	71,15	71,15	100	25	17,79
Rentabilitas (<i>Earning</i>)					
ROA	0,86	58,33	100	5	2,92
BOPO	85,98	175,25	100	5	5
Likuiditas (<i>Liquidity</i>)					
Cash Ratio	88,34	1.766,80	100	5	5
LDR	76,91	312,36	100	5	5
Jumlah Nilai Bersih CAMEL 2016				100	88,59

Sumber: Hasil Olah Data

Berdasarkan Tabel 4.13 didapatkan hasil bahwa jumlah nilai bersih CAMEL tahun 2016 adalah 88,59%. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa analisis kesehatan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016 termasuk dalam kategori SEHAT. Pada tahun 2016 PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah menghasilkan laba yang cukup baik, ini menandakan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah tahun 2016 sudah mulai stabil dari tahun sebelumnya.